

# LAPORAN RINGKASAN

## PENDEKATAN DESAIN

### RUMAH SEDERHANA SEHAT (RS Sehat) DAN LINGKUNGANNYA BERDASARKAN ARSITEKTUR ISLAM<sup>1</sup>

Oleh :

Nurhasan, Indrawati dan Riza Zahrul Islam<sup>2</sup>

#### I. PERMASALAHAN DAN TUJUAN PENELITIAN

Sebagai wadah utama untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia bagi segenap penghuninya, rumah dan lingkungannya memiliki peran yang strategis dalam memperbaiki moralitas umat, baik sebagai makhluk Allah, bagian dari lingkungan global maupun sebagai bangsa Indonesia. Peringatan pentingnya upaya pelestarian dan perbaikan lingkungan telah dinyatakan oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 41<sup>3</sup>.

Arsitektur Islam (Arsis) sangat tepat untuk menyikapi pesan di atas, karena Arsis senantiasa mengandung hikmah sebagaimana dikemukakan oleh Nu'man (2003). Definisi Arsis berdasarkan Indrawati dkk (2007), adalah ilmu dan seni untuk menghasilkan tata ruang dan bangunan yang memiliki indikator *hasan* (fungsional), *thoyib* (baik) dan *jamil* (esteis).

Namun demikian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhasan dkk (2009), pada saat ini latar belakang seorang muslim untuk membangun / merenovasi rumahnya sebagian besar belum didasari oleh adanya keinginan agar rumah menjadi lebih Islami. Sebagian besar dilatar belakangi oleh faktor sosial ekonomi dan fisik, seperti bertambahnya kebutuhan ruang akibat tuntutan aktifitas keluarga, agar rumah lebih indah atau rumah sudah rusak. Demikian pula dengan latar belakang penataan, desain maupun pemilihan elemen arsitekturnya.

Beberapa permasalahan hal di atas terjadi dikarenakan belum tersosialisasinya dengan baik kaidah-kaidah perancangan arsitektur berdasarkan arsitektur Islam (Arsis). Di

---

1 Dibiayai oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Nomor 316/SP2H/PP/DP2M/IV/2010.

2 Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UMS

<sup>3</sup> *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, sehingga Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*

sisi lain beberapa keterbatasan ekonomi baik berupa luas rumah dan lahan serta ketersediaan biaya, juga menyebabkan beberapa keputusan arsitektur mengabaikan konsep-konsep Islami. Selain faktor keterbatasan individu, belum terintegrasinya antara perancangan rumah dan lingkungannya. Perancangan perumahan sederhana dengan luasan terbatas atau rumah kecil atau RSH (Rumah Sederhana Sehat, dalam konteks yang lebih luas biasa disebut sebagai *Low Income Housing*) perlu mendapatkan perhatian khusus dalam menyediakan alternatif desain Arsis-nya.

Luaran yang dihasilkan selama 3 tahun tersebut berupa: tahun (1) Skala Prioritas Konsep Desain berdasarkan Arsitektur Islam; (2) Alternatif desain Rumah Sederhana Sehat Berdasarkan Arsitektur Islam; dan (3) Alternatif desain Kompleks Perumahan Rumah Sederhana Sehat berdasarkan Arsitektur Islam.

Penelitian tahun II ini memiliki tujuan untuk: (1) Mengevaluasi sejauh mana RS Sehat mampu menampung dan mengembangkan konsep Arsis; dan (2) Membuat pendekatan desain untuk menghasilkan alternative desain RS sehat berdasarkan Arsis.

## II. INOVASI IPTEKS

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman arsitek, akademisi maupun masyarakat umum tentang perancangan rumah tinggal dan lingkungannya berdasarkan arsitektur Islam. Penelitian ini sangat penting. Kontribusi terhadap pengembangan Ipteks terutama dalam manfaatnya sebagai penyedia literatur ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan (bahan ajar), sekaligus guna memfasilitasi masyarakat luas yang menghendaki pembangunan rumah tinggal dan lingkungannya berdasarkan arsitektur Islam.

Beberapa manfaat di atas dapat dilihat dari berbagai temuan tentang RS Sehat type 21/54 dan 36/90 sebagai berikut:

### a. Kesesuaian Konsep *Hasan* (Manfaat/Fungsi)

- 1) Tingkat kemampuan ruang dalam mewadahi aktifitas
  - a) Rumah type 21/54 maupun 36/90 tidak belum mampu mewadahi aktifitas Arsis secara “Baik”.
  - b) Kualitas tertinggi adalah “kurang baik”, yaitu untuk rumah type 36/90 dengan user paling banyak kategori B (1 ibu, 1 ayah, 1 anak perempuan atau 1 anak laki-laki).
  - c) Aktifitas sudah saling mengganggu jika rumah type 21/54 dihuni user kategori D (1 ibu, 1 ayah, 1 anak perempuan, 1 anak laki-laki, 1

pembantu atau lebih); atau rumah type 36/90 dihuni oleh user kategori E (1 ibu, 1 ayah, 1 anak perempuan, 1 anak laki-laki, 1 pembantu, kakek/nenek). Pada kategori ini ruang tamu, ruang multi fungsi dan ruang tidur utama sudah masuk kategori Buruk (3/4 rumah masuk kategori buruk), sehingga akan kontra produktif dalam mengembangkan aktifitas rumah secara Islami.

2) Tingkat keterwadahan fungsi.

- a) Pada rumah type RS Sehat tidak ada yang mampu mengembangkan fungsi secara Baik yang seharusnya terjadi pada rumah dengan konsep Arsis.
- b) Kualitas tertinggi adalah “kurang baik”, yaitu untuk rumah type 36/90 dengan user paling banyak kategori B (terdiri dari 1 ibu, 1 ayah, 1 anak perempuan atau 1 anak laki-laki), sedangkan untuk rumah type 21/54 hanya dapat dihuni oleh user kategori A (terdiri dari sepasang suami istri tanpa anak).
- c) Fungsi sudah ”saling mengganggu” jika rumah type 21/54 dihuni oleh variasi user mulai kategori C (1 ibu, 1 ayah, 1 anak perempuan, 1 anak laki-laki) dan rumah type 36/90 dihuni oleh variasi user mulai kategori E (1 ibu, 1 ayah, 1 anak perempuan, 1 anak laki-laki, 1 pembantu, kakek dan atau nenek)

- b. Konsep *mahram (Privacy)* belum diterapkan pada Rumah Sederhanan Sehat.
- c. Tidak ada penataan / layaot ruang yang menunjukkan pendukung konsep *Tauhid* (Pengesaan Tuhan) maupun yang mendorong aktifitas syirik.
- d. Konsep *Thaharah* (suci) sudah diterapkan dengan adanya pembedaan ruang (wadah aktifitas) antara area untuk mandi (bersuci) dengan toilet.
- e. Konsep Qiblat sangat tergantung dari posisi site terhadap lingkungan yang lebih makro.

### III. KONTRIBUSI TERHADAP PEMBANGUNAN

Penelitian ini sangat strategis dalam mengatasi berbagai permasalahan pembangunan yang akar permasalahannya dimulai dari ”rumah”, seperti spiritualitas, moralitas, kesehatan, sosial, pendidikan, ekonomi dan berbagai permasalahan ikutan lainnya seperti menurunnya produktifitas, menurunnya rasa percaya diri, dan sebagainya. Melalui pendekatan agama (moralitas), diharapkan dapat mendukung berbagai kebijakan

pembangunan perumahan dan lingkungan secara swadaya. Dalam lingkup yang diperluas, penelitian ini juga memiliki kontribusi yang besar bagi usaha jasa property / pembangunan perumahan (pengembang / developer/ real estate). Secara ekonomis, pendekatan perancangan rumah tinggal dan lingkungannya berdasarkan penelitian ini merupakan pendekatan pembangunan yang oleh khalayak tertentu menjadi satu tuntutan utama, dan merupakan pangsa pasar yang potensial bagi para pengembang.

#### **IV. MANFAAT BAGI INSTITUSI**

Bagi institusi, penelitian ini sangat bermanfaat dalam pengembangan kerjasama, khususnya dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan bahan ajar (Arsitektur Islam).

Selain lembaga ekonomi (pengembang) sebagaimana telah dikemukakan di bagian depan, manfaat yang lebih besar dapat dikembangkan melalui perluasan institusi (yaitu Muhammadiyah), dimana institusi tersebut menjadi wadah yang tepat bagi seminasi hasil penelitian. Melalui wadah tersebut diharapkan temuan-temuan hasil penelitian dapat lebih cepat diaplikasikan dalam realita, dalam pembangunan atau penataan rumah tinggal dan lingkungannya. Pada aspek ini akan diperoleh aspek maslahat (benefit) yang lebih besar.

#### **V. PUBLIKASI ILMIAH (sebagai lampiran)**

Publikasi ilmiah rencananya akan diterbitkan pada Jurnal Gelagar Fakultas Teknik UMS Volume 26, Nomor 01, April 2011. Judul artikel: Tingkat Keterwadahan Fungsi dan Aktifitas Rumah Sederhana Sehat Berdasarkan Arsitektur Islam.

Sebagai upaya menyebar luskan hasil penelitian, laporan penelitian secara utuh akan diformat sedemikian rupa sehingga dapat disusun menjadi buku referensi (diterbitkan – ber ISBN).

#### **VI. RENCANA PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian lanjutan yang rencanakan 3 tahun ke depan (setelah Hibah Bersaing selesai) adalah:

a. Tahun ke 3 :

Penelitian berjudul : Standar Perencanaan dan Penataan Lingkungan Perumahan berdasarkan Arsitektur Islam. Penelitian ini bertujuan untuk membuat buku yang berisi standar perencanaan berupa dimensi, jarak-jarak, pola dan sistem aktifitas di suatu Lingkungan Perumahan. Buku (laporan hasil penelitian ini)

diharapkan menjadi pedoman praktis bagi para akademisi, praktisi maupun awam. Jenis penelitian dan sumber dana : Hibah Bersaing – Dikti.

b. Tahun ke 4 :

Pengembangan disain masjid dan lingkungannya menuju pembentukan pola orientasi aktifitas masyarakatnya. Penelitian ini merupakan penyelesaian kasuistik, berupa salah satu metode penyelesaian masalah pola lingkungan. Dengan upaya eksplorasi ini diharapkan diperoleh satu contoh rancangan sebagai gambaran nyata terhadap konsep disain yang ada. Pada penelitian ini juga dapat dilihat perkembangan pola aktifitas masyarakat yang berorientasi pada masjid. Jenis penelitian dan sumber dana : Hibah Bersaing – Dikti.

c. Tahun ke 5 :

Pengembangan teras sebagai ruang tamu terbuka untuk mendukung perkembangan pola silaturahmi kawasan. Sebagaimana penelitian sebelumnya, kegiatan ini bersifat eksploratif. Mencoba menghadirkan berbagai ragam ruang tamu di teras yang diharapkan mampu mengembangkan sikap inklusif penghuni rumah tinggal, menuju perkembangan silaturahmi kawasan yang harmonis. Jenis penelitian dan sumber dana : Hibah Bersaing – Dikti.